

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Riendra Muda Zuliatama¹, Ketut Sunarta², Ellyn Octavianty³

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email : mudyazuliatama@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode penelitian explanatory survei. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data di uji menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dengan variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan variabel Price Earning Ratio, sedangkan profitabilitas dengan variabel Return on Equity secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan mengungkapkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of capital structure and profitability on company value. This research was conducted on construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The sample used in this study consists of 8 companies, selected using a purposive sampling method. The type of research is verificative, employing an explanatory survey method. Data processing and analysis techniques used include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing. The data was analyzed using SPSS software version 26. The results of the study indicate that, partially, capital structure with the Debt to Equity Ratio variable has a negative effect on firm value using the Price Earning Ratio variable, while profitability with the Return on Equity variable partially has a negative effect on firm value. The simultaneous results of the research reveal that capital structure and profitability have a positive effect on firm value.

Keywords: Capital Structure, Company Value, Profitability

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam bisnis. Persaingan di dalam dunia bisnis yang semakin ketat akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Didalam persaingan yang semakin meningkat baik dipasar maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial manajemen (Kusumah, 2018). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Lisda & Kusmayanti, 2021).

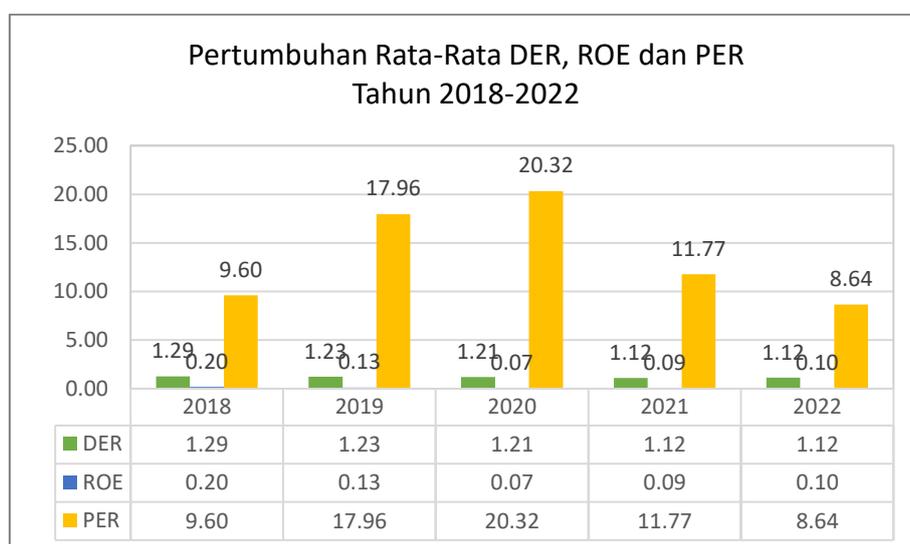
Nilai perusahaan sangat berpengaruh karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga memudahkan perusahaan untuk melakukan transaksi dengan kreditur, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi pihak kreditur akan menilai bahwa perusahaan tersebut dapat atau mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur (Delariani, 2020). Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor dan kreditur. Hal itu menurut (Riny, 2018) dikarenakan, nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor atau kreditur untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan. Bahkan menurut (Ali et al., 2021) nilai perusahaan menjadi aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum memutuskan investasi di suatu perusahaan. sehingga perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dianggap mampu dan berhasil dalam menjalankan usahanya..

Nilai perusahaan yang meningkat juga dapat mempengaruhi minat investor, karena apabila nilai perusahaan meningkat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut secara cermat mampu untuk mengelola perusahaannya dan perusahaan juga memiliki prospek baik di masa mendatang. Sehingga membuat citra perusahaan menjadi baik di mata investor, dan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Nurhayati & Kartika, 2020). Pengelolaan operasional perusahaan membutuhkan dana atau modal agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Sumber modal apabila dilihat dari asalnya dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu, sumber internal (internal source) dan sumber eksternal (eksternal source) (Delariani, 2020). Sumber modal internal adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Salah satu cara untuk mengumpulkan modal internal adalah melalui penerbitan saham perusahaan. Namun, jika dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasionalnya, perusahaan perlu mencari sumber modal eksternal, yang diperoleh dari pihak luar seperti liabilitas jangka panjang. Pengelolaan komposisi modal perusahaan ini disebut sebagai struktur modal. Pemenuhan modal dari sumber eksternal akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya, sekaligus meningkatkan risiko keuangan yang dihadapinya. Dalam beberapa situasi, liabilitas dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Namun, jika komposisi liabilitas menjadi terlalu besar, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika kondisi bisnis perusahaan sedang kurang baik dapat menyebabkan risiko kebangkrutan (Darmayanti, 2019).

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal saja melainkan ada faktor lainnya yang secara tidak langsung dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modalnya yaitu Profitabilitas. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh

perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak (Purnomo & Erawati, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang, hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut dan tentunya nilai perusahaan juga akan meningkat. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Pengujian profitabilitas pernah dilakukan oleh (Thaib & Dewantoro, 2021) pada perusahaan transportasi laut umum dengan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Kosimpang, 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memilih perusahaan di dalam sub sektor konstruksi dan pembangunan sebagai objek penelitian karena perusahaan-perusahaan di dalam sub sektor tersebut memiliki potensi yang menjanjikan. Hal ini perlu dipertimbangkan karena Indonesia merupakan negara berkembang, sehingga permintaan akan layanan konstruksi bangunan terus tumbuh sejalan dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta. Adanya peluang bisnis yang menjanjikan akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan modal mereka. Peningkatan pertumbuhan dapat memberikan dampak positif bagi masing-masing perusahaan tersebut karena bisa menarik minat investor potensial untuk berinvestasi dalam setiap perusahaan di sub sektor konstruksi dan bangunan. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan keuntungan, kenaikan harga saham, dan meningkatnya nilai perusahaan. Tetapi, pada tahun 2020, sektor konstruksi mengalami penurunan yang signifikan di Bursa Efek Indonesia karena adanya sentimen negatif terkait dengan beban hutang yang meningkat di perusahaan konstruksi, yang menghambat kinerja kas operasional mereka. Menurut teori, struktur modal yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun penggunaan liabilitas harus tetap dalam batas yang wajar untuk menghindari potensi masalah dalam pembayaran angsuran-angsuran liabilitas yang pada akhirnya bisa memengaruhi nilai perusahaan.



Gambar 1 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan DER, ROE, PER pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018 – 2022

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa kenaikan struktur modal dan profitabilitas tidak selalu menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2019 dan

2020, DER dan ROE mengalami penurunan sedangkan PER mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2021 DER mengalami penurunan, ROE mengalami kenaikan, dan PER mengalami penurunan. Selanjutnya tahun 2022 ROE mengalami kenaikan, dan PER mengalami penurunan. Berbagai penelitian terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurayati & Kartika (2020) hasil dari pengujiannya menjelaskan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini berarti besar kecilnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriyana (2018) profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Ruslim (2021) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian lain yang dilakukan oleh Delariani (2020) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh Price to Book Value (PBV).

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal merupakan suatu bentuk finansial perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dan modal yang bersumber dari hutang digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai modal yang tidak baik dan mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Purnomo & Erawati, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian/ seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Kholis et al., 2018). DER digunakan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk memperlihatkan berapa besar jaminan yang tersedia untuk para kreditur. Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai metode untuk menilai struktur modal suatu perusahaan. DER dipilih karena rasio ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang struktur modal, karena perbandingannya berdasarkan pada ekuitas. Dengan menggunakan DER, kita dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, yang tercermin dalam sebagian dari ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mencerminkan perbandingan antara jumlah liabilitas jangka panjang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Dengan mengoptimalkan struktur modal, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat guna mencapai nilai perusahaan yang optimal. Keputusan terkait penggunaan struktur modal

berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan struktur modal yang didukung oleh utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tingginya tingkat utang akan mengakibatkan penggunaan modal yang lebih sedikit, sehingga rata-rata modal yang digunakan menjadi lebih kecil. Semakin kecil biaya modal rata-rata, semakin besar nilai perusahaan (Indriyani, 2019). Perusahaan yang memanfaatkan pendanaan melalui utang dalam kegiatan operasionalnya akan mendapat penghematan pajak. Hal ini disebabkan perhitungan pajak didasarkan pada laba operasional bersih setelah mengurangi beban bunga utang, sehingga laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham akan cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memanfaatkan utang.

H₁: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung diminati oleh para investor, profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan (Sunaryo, 2020).

Dalam penelitian ini Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas. Alasan menggunakan ROE adalah karena ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik (Kasmir, 2019). Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang konsisten dan menguntungkan, hal ini prospek perusahaan di masa mendatang akan dinilai semakin baik juga khususnya di mata para investor. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional, manajemen yang baik, dan daya saing yang kuat di pasar. Semua faktor ini dapat meningkatkan kepercayaan dan persepsi pasar terhadap nilai jangka panjang perusahaan. Nilai suatu perusahaan selain diukur dari tinggi rendahnya harga jual saham di pasar, juga dapat diukur dari tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang selanjutnya dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Natalia, 2021).

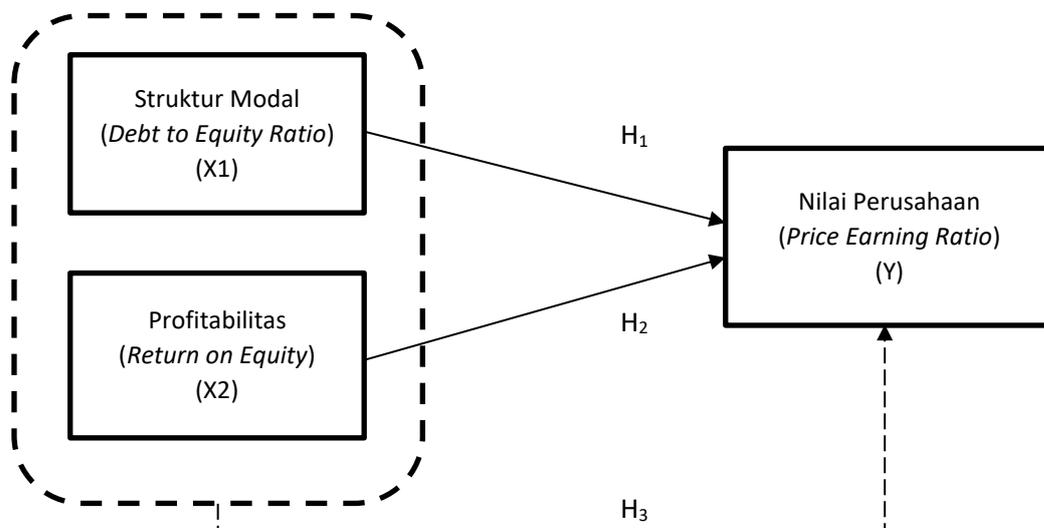
Dalam penelitian ini Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Price Earning Ratio (PER) adalah rasio harga terhadap laba, dimana harga saham per lembar dibagi laba per saham. Menurut Anisa (2021), Nilai Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa mendatang cukup tinggi. Sehingga bagi para investor, semakin tinggi Price Earning Ratio (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Rumus Price Earning Ratio (PER):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap struktur modal dan profitabilitas untuk menilai sejauh mana kedua faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), sementara profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Hubungan antara variabel tersebut telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H₃: Struktur modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.



Gambar 2 Kerangka Berpikir Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y

METODE PENELITIAN

Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey dan menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif. Metode explanatory survey memiliki tujuan untuk menguji hipotesis, umumnya fokus pada penjelasan fenomena melalui analisis hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh struktur modal dan

profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independen, sementara nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Data dan informasi yang dibutuhkan untuk variabel-variabel tersebut diperoleh melalui penelitian pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah organization, di mana sumber data berasal dari respon organisasi atau perusahaan. Dalam konteks ini, unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan pada sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana unit analisis berada, yang dapat mencakup organisasi, perusahaan, instansi, atau daerah tertentu seperti wilayah, kota, kabupaten, provinsi, atau negara. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan lokasi penelitian pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, lantai 6, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang menjadi penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa informasi mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang direpresentasikan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data pada yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diambil dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data hasil penelitian sebelumnya, serta informasi yang disediakan oleh statistic software, dsb. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Operasional Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal	Debt to Equity Ratio (DER)	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas	Return on Equity (ROE)	Return on Equity = $\frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Price Earning Ratio (PER)	Price Earning Ratio = $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earnings Per Share}}$	Rasio

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode purposive sampling, salah satu teknik sampling nonprobabilitas yang melibatkan penentuan pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi yaitu 22 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, hanya 8 perusahaan yang dipilih sebagai sampel. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data yang lengkap, dan data terpenuhi secara baik sesuai dengan komponen yang dibutuhkan penelitian pada periode penelitian tahun 2018-2022.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode ini dilakukan dengan cara manual menggunakan komputer seperti download. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2018-2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan data yang berupa harga saham diperoleh melalui www.yahoofinance.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	0.14	2.89	1.1939	0.75863
ROE	40	0.02	2.2	0.1680	0.33978
PER	40	3.4	79.02	13.6590	12.81418
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka jumlah data penelitian $N = 40$. Selain itu, diketahui bahwa nilai price earning ratio (Y) adalah 3,4 sebagai nilai minimum hingga 79,02 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 13,6590 dan standar deviasi 12,81418. Nilai debt to equity ratio (X1) adalah 0,14 nilai minimum hingga 2,89 nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 1,1939 dan standar deviasi 0,75863. Nilai return on equity (X2) adalah 0,02 nilai minimum hingga 2,2 nilai maksimum dengan rata-rata 0,1680 dan standar deviasi 0,33978.

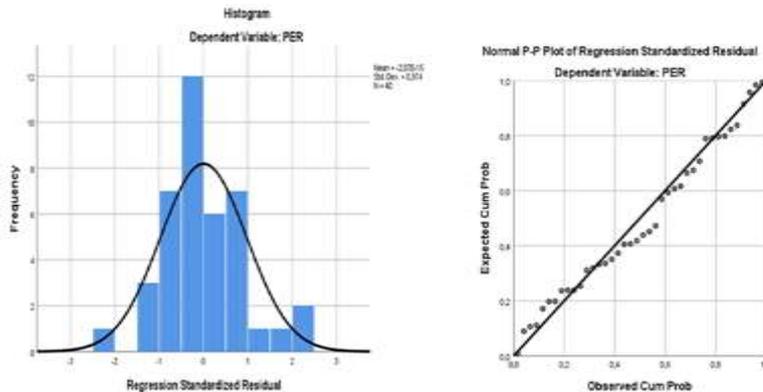
Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.44216149
Most Extreme Differences	Absolute	0.104
	Positive	0.104
	Negative	-0.066

Test Statistic	0.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^c

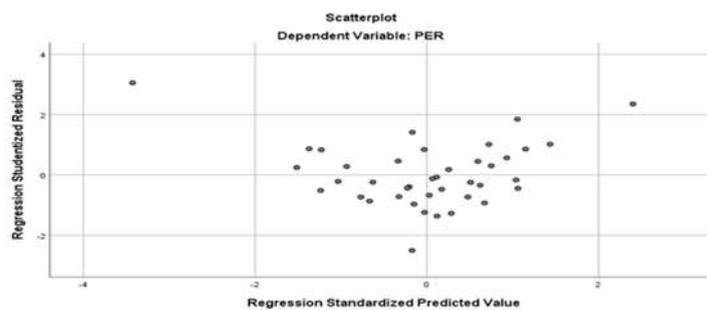
Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Histogram-PER dan Normal Probability Plot-PER Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Pada histogram tersebut, data distribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal karena histogram tersebut berbentuk seperti lonceng. Pada normal probability plot terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua hal ini menunjukkan bahwa price earning ratio atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot pada Gambar 4 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4 Uji Spearman’s Rho
Correlations

		DER	ROE	PER	
Spearman's rho	DER	Correlation	1.000	-0.220	0.070

	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)		0.174	0.669
	N	40	40	40
ROE	Correlation	-0.220	1.000	-0.138
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	0.174		0.396
	N	40	40	40
PER	Correlation	0.070	-0.138	1.000
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	0.669	0.396	
	N	40	40	40

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024

Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan > 5% maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat dilihat dari Tabel 6 bahwa nilai signifikansi dari DER dan ROE sebesar 0,669 dan 0,396. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	0.964	1.038
	ROE	0.964	1.038

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa semua nilai tolerance > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Variable independen debt to equity ratio dan return on equity tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier antara debt to equity ratio dan return on equity.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.08203
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1.762
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.078

a. Median

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024

Dari Tabel 6 Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,078 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi. Berdasarkan keempat uji data diatas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Hasil dari estimasi model regresi variabel independen (debt to equity ratio, return on equity) terhadap variabel dependen (price earning ratio) dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.275	0.494		18.790	0.000
	DER	-0.268	0.091	-0.357	-2.944	0.006
	ROE	-0.465	0.085	-0.663	-5.473	0.000

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 9,275 - 0,268 \text{ DER} - 0,465 \text{ ROE}$$

Interprestasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta
Nilai konstanta (a) adalah 9,275 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) nilainya nol, maka nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 9,275.
2. Koefisien Regresi Variabel Debt to Equity Ratio (DER)
Nilai koefisien regresi variabel DER (b1) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,268. Hal ini menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan PER setiap peningkatan DER satu satuan, maka nilai perusahaan (PER) akan menurun sebesar 0,268, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien DER bertanda negatif menunjukkan bahwa DER berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Koefisien Regresi Variabel Return on Equity (ROE)
Nilai koefisien regresi variabel ROE (b2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,465. Hal ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan PER setiap peningkatan ROE satu satuan, maka nilai perusahaan (PER) akan menurun sebesar 0,465, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien ROE bertanda negatif menunjukkan bahwa ROE berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	0.477	0.448	0.45395

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024

Hasil Tabel 8 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R square), koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R square) dan ukuran kesalahan prediksi (std error of the estimate), antara lain:

- R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Angka R yang didapat dalam penelitian ini adalah 0,690 yang berarti korelasi antar variabel DER dan ROE terhadap nilai perusahaan (PER) sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel independen dengan variabel dependen.
- R square (R^2) untuk menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dari penelitian ini adalah 0,477 dengan persentase 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel DER dan ROE terhadap nilai perusahaan (PER) sebesar 47,7%. sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
- Adjusted R Square adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,448 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- Standard error of the estimate adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai standard error of the estimate dalam penelitian ini sebesar 0.45395 yang merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi nilai perusahaan (PER).

Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.275	0.494		18.790	0.000
	DER	-0.268	0.091	-0.357	-2.944	0.006
	ROE	-0.465	0.085	-0.663	-5.473	0.000

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024

Analisis uji t berdasarkan Tabel 9 di atas adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap *Price Earning Ratio* (Y) Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa DER memiliki thitung sebesar -2,944 dimana nilai $t_{hitung} -2,944 > t_{tabel} -2,026$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,006 yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price earning ratio*.
- b. *Return on Equity* (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (Y) Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa ROE memiliki thitung sebesar -5,473 dimana nilai $t_{hitung} -5,473 > t_{tabel} -2,026$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas menggunakan *return on equity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price earning ratio*.

Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.945	2	3.473	16.851	,000 ^b
	Residual	7.625	37	0.206		
	Total	14.570	39			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen dengan F_{hitung} sebesar 16,851. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $(40-2-1) = 37$. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,25. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,000 yang berarti $<$ dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $16,851 > 3,25$ maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

KESIMPULAN

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*. Dalam penelitian ini DER berpengaruh negatif terhadap PER yang menunjukkan perusahaan menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sendiri. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Biaya modal hutang juga akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan risiko kebangkrutan.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (X_2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*. Dalam penelitian ini ROE berpengaruh negatif terhadap PER yang menunjukkan semakin besar profit yang diperoleh dari sebuah perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut, kenaikan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dll.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*. dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama memberikan dukungan yang kuat terhadap penurunan atau peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. J., Feroji. R., & Ali. O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*. 1(2). 128-135.
- Andansari. N. A., Raharjo. K., & Andini. R. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*. 2(4).
- Anisa. N. (2021). Determinasi Price Earning Ratio dan Return Saham : Current Ratio dan Net Profit Margin. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 2(5). 658-664.
- Aulia. T. Z., & Riyandi. M. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 12-24.
- Darmayanti. E. T. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. Skripsi. Universitas Pakuan
- Delariani. (2020). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi. Universitas Pakuan
- Indriyani. D. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kholis. N., Sumarmawati. E. D., & Mutmainah. H. (2018). Factors That Influence Value Of The Company Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 16(1). 19-25.
- Kusumah. I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage.
- Lisda. R., & Kusmayanti. E. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Pasundan Indonesia*. 2(1). 89-94.
- Natalia. A. (2021). Literature Review: Perbandingan Antara Rasio Harga terhadap Laba (P/E Ratio) dan Arus kas Diskonto (DCF) untuk Penilaian Perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*. 4(1). 1-6.
- Noviyanti. D., & Ruslim. H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 3(1). 34-41.
- Nurhayati. I., & Kartika. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 9(2). 133-144.

- Purnomo. E.. & Erawati. T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. 1(1). 1-12.
- Riny. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JWEM STIE MIKROSKIL*. 8(2). 139-150.
- Sulistio. A.. & Saifi. M. (2020). Analisis Penentuan Struktur Modal Yang Optimal Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Astra Graphia Tbk Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 4(8). 37-45.
- Sunaryo. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 -2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*. 3(1). 18-35.
- Thaib. I.. & Dewantoro. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*. 1(1). 25-44.
- Stockbit. (2023, Agustus 30). investasi saham konstruksi. *stockbit.com*. Tersedia di: <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-konstruksi>
- Bursa Efek Indonesia. (2023, September 1). laporan keuangan dan tahunan. *idx.co.id*. Tersedia di: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>